

**ANALISIS PROSES PRODUKSI SIARAN BERITA
SUMATERA UTARA HARI INI PADA BERITA PANDEMI
COVID 19 Di LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK (LPP) TVRI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

OLEH:

ANISSA RAMADHANA SHAFIRA

16.853.0032



**PROGRAM STUDI S-1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/6/22

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Proses Produksi Siaran Berita Sumatera Utara Hari
Ini Pada Berita Pandemi Di Lembaga Penyiaran Publik (LPP)
TVRI Sumatera Utara

Nama Mahasiswa : Anissa Ramadhana Shafira
NPM : 168530032
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing


Dra. Nima Siti S. Siregar, M.Si
Pembimbing I


Agung Suharyanto, S.Sn., M.Si
Pembimbing II




Dr. Elhat Juhana Hasibuan, M.Si
Dekan


Agnita Yolanda, B.Comm. M.Sc
Ka. Prodi

Tanggal Lulus :

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang dikutip dari hasil karya orang lain sudah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma dan aturan penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi-sanksi dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukannya sifat plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Januari 2022



Anissa Ramadhana Shafira
16.853.0032

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademis Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anissa Ramadhana Shafira

NPM : 16.853.0032

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Proses Produksi Siaran Berita Sumatera Utara Hari Ini Pada Berita Pandemi Di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI SUMUT". Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif ini Universitas Medan Area dapat menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi tugas akhir / skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 18 Januari 2022

Menyatakan,

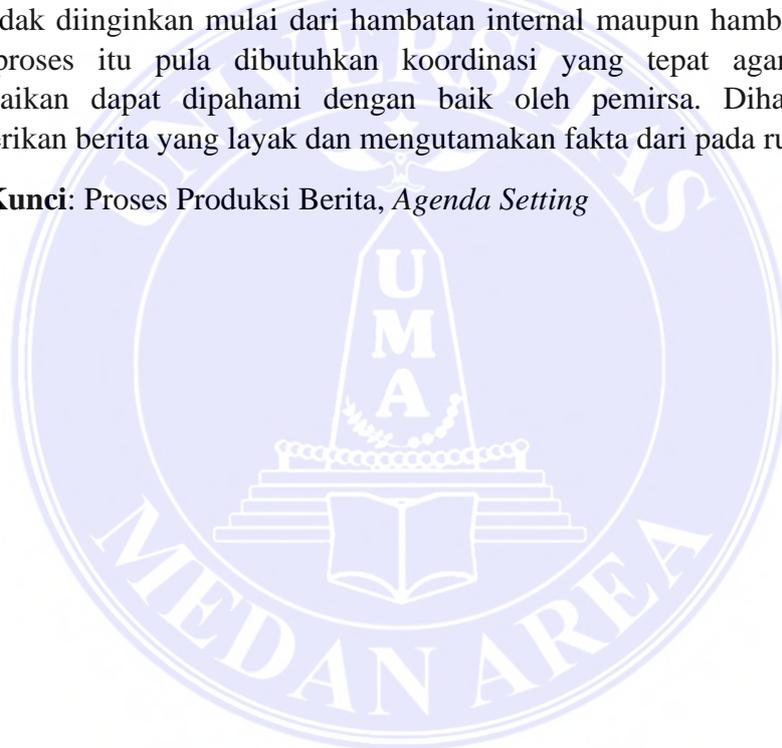
Anissa Ramadhana Shafira

16.853.0032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Proses Produksi Berita Sumatera Utara Hari Ini dan apa saja hambatan yang terjadi dalam memproduksi maupun menyiarkan berita pada acara Berita Sumatera Utara Hari Ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan 5 orang informan sebagai sumber memperoleh data dan pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara & observasi yang dilakukan di stasiun TVRI Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses produksi berita memiliki 3 tahapan yaitu: Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. Penelitian juga menggunakan Teori Proses Produksi Berita Televisi dan Teori *Agenda Setting*. Dalam melakukan proses produksi berita, tentu saja memiliki hambatan-hambatan yang tidak diinginkan mulai dari hambatan internal maupun hambatan eksternal. Pada proses itu pula dibutuhkan koordinasi yang tepat agar berita yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pemirsa. Diharapkan selalu memberikan berita yang layak dan mengutamakan fakta dari pada rumor.

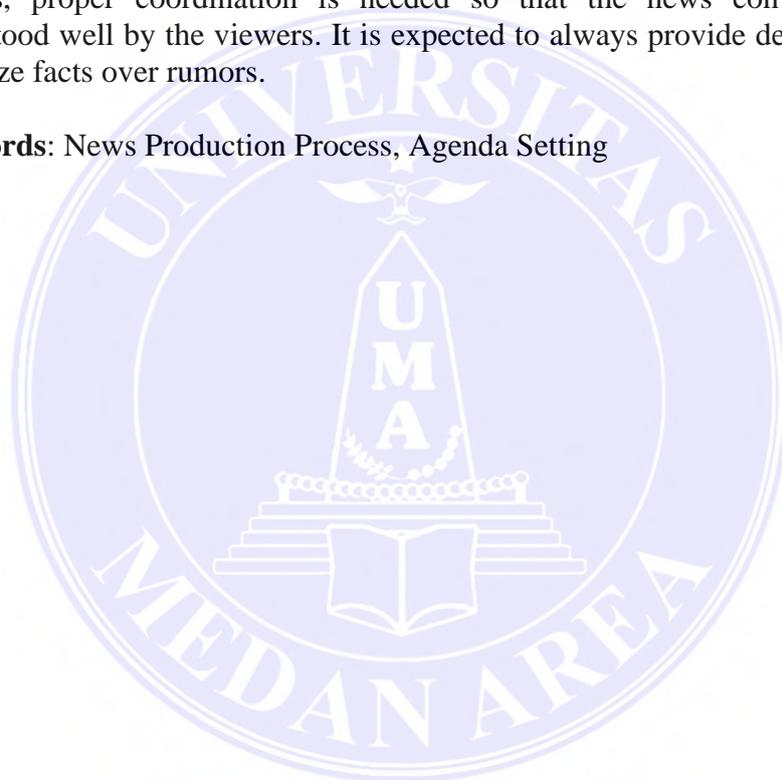
Kata Kunci: Proses Produksi Berita, *Agenda Setting*



ABSTRACT

This study aims to find out how the North Sumatera News Production Process Today and what are the obstacles that occur in producing and broadcasting news on the North Sumatera News Today event. The research method used is a qualitative method with 5 informants as a source of obtaining data and collecting data in this study with interviews & observations carried out at the TVRI station of North Sumatera. The results of this study indicate that the news production process has 3 stages, namely: Pre Production, Production and Post Production. The research also uses Television News Production Process Theory and *Agenda Setting*. In carrying out the news production process, of course, there are unwanted obstacles ranging from internal obstacles and external obstacles. In that process, proper coordination is needed so that the news conveyed can be understood well by the viewers. It is expected to always provide decent news and prioritize facts over rumors.

Keywords: News Production Process, Agenda Setting



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Anissa Ramadhana Shafira yang lahir di Medan pada tanggal 18 Januari 1998. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Syahlan dan Ibu Sri Puji Astuti.

Penulis adalah seorang mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area pada tahun 2016. Aktif di organisasi kampus seperti Imajinasi FISIP UMA pada 2018-2019 sebagai Sekretaris Umum. Pada tahun 2018, penulis melaksanakan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) di stasiun televisi TVRI Sumatera Utara bagian pemberitaan. Bulan Juli 2021 penulis melaksanakan penelitian skripsi Analisis Proses Produksi Siaran Berita Sumatera Utara Hari Ini Pada Berita Pandemi Di Stasiun TVRI SUMUT.

Bermodal semangat dan penuh tekad, akhirnya penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah Swt. karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi mengenai **“Analisis Proses Produksi Siaran Berita Sumatera Utara Hari Ini Pada Berita Pandemi Covid 19 Di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI SUMUT”** dengan baik dan lancar. Skripsi ini telah saya susun dengan semaksimal mungkin untuk menjadi penelitian yang isinya paling baik diantara yang baik pula. Tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi kelulusan Strata 1 pada program studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Tanpa adanya bantuan dan, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, mungkin tidak dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr Nadra Ideyani Vita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. IbuDr Ressi Dwiana, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

4. Bapak Dr Dedi Sahputra, MA, selaku Wakil Dekan Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc , selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
6. Ibu Dr. Dra. Hj. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si selaku dosen pembimbing I
7. Bapak Agung Suharyanto S.Sn, M.Si selaku dosen pembimbing II
8. Ibu Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm selaku sekretaris
9. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, khususnya dosen-dosen program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area;
10. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan untuk saya; Teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi '16 khususnya Ajeng, Ningsih, Siska, Santi, Kyza, Dessy, Wiwid, Bian, Nisa, Ayu, Silpia, Mega, Novi, Agil yang selalu memberikan semangat dan doa dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan membalas kebaikan mereka. Terlepas dari itu semua, saya menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Maka dengan senang hati saya menerima kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Terima kasih.

Medan, 08 September 2021

Anissa Ramadhana Shafira

16.853.0

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Televisi	9
1. Sejarah Televisi	9
2. Karakteristik Televisi	10
B. Berita	11
1. Jenis Berita	12
2. Nilai Berita	15
3. Format Berita	15
C. Proses Produksi	19
D. Penyiaran	20
E. Teori Penelitian	20
1. Tahapan Produksi	20
F. Teori <i>Agenda Setting</i>	24
G. Penelitian Terdahulu	26
H. Kerangka Konsep	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Waktu Penelitian	31
D. Sumber Data	31
1. Sumber Data Primer	31
2. Sumber Data Sekunder	32
3. Informan Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Observasi	33
2. Wawancara	33
3. Dokumentasi	34

F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
1. Reduksi.....	35
2. Penyajian Data.....	35
3. Penarikan Kesimpulan.....	36
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
1. Triangulasi Sumber Data.....	37
2. Triangulasi Kesimpulan.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum TVRI.....	38
B. Gambaran Umum Informan.....	42
C. Hasil Penelitian.....	45
D. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Informan I.....	42
Tabel 4.2 Data Informan II	43
Tabel 4.3 Data Informan III	44



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Logo TVRI	41
Gambar 4.2 Struktur Organisasi TVRI	42
Gambar 4.3 Informan I.....	43
Gambar 4.4 Informan II	44
Gambar 4.5 Informan III	45
Gambar 4.6 Proses Shooting Acara Berita Sumatera Utara Hari Ini	48
Gambar 4.7 Hasil Berita Yang Akan Tayang	67



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Konsep.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Melakukan Penelitian
2. Surat Persetujuan Melakukan Riset
3. Pedoman Wawancara
4. Hasil Wawancara dengan Informan
5. Dokumentasi Wawancara dengan Informan
6. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Riset





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang semakin dikuasai oleh teknologi dan informasi saat ini menuntut manusia untuk selalu tahu berbagai informasi. Karena itu media sangat berpengaruh bagi kehidupan, media massa sebagai sarana informasi menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Media massa saat ini yang ikut berperan dalam menyajikan informasi kepada masyarakat luas. Media massa sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu media massa tradisional dan media massa modern. Dalam media massa tradisional yaitu sebagai media massa organisasi meliputi surat kabar, radio, serta televisi. Sedangkan media massa modern, isi pesan tidak hanya disediakan oleh lembaga atau organisasi namun juga oleh individual.

Saat ini, media massa yang paling diminati oleh masyarakat adalah televisi. Televisi merupakan salah satu media komunikasi yang dapat menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan (khalayak ramai) dan pesan tersebut dikemas dalam bentuk audio visual. Dalam penyampaian pesannya, televisi sangat mudah dan efektif. Selain karena pesan yang disampaikan diterima oleh banyak audiens, melalui televisi juga membuat dampak pesan menjadi lebih tepat sasaran. Dan tak hanya itu, keberadaan media massa, khususnya televisi, juga memberikan wawasan luas kepada para khalayak.

Televisi adalah salah satu media massa elektronik yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia (Ardianto & Erdinaya, 2005: 125). Televisi merupakan

salah satu media yang memiliki *audience* paling besar dan sifat televisi yang disajikan dalam bentuk *audio visual* membuatnya dapat dinikmati oleh berbagai kalangan.

Kehadiran televisi ini sangat menimbulkan perubahan dalam kehidupan manusia. Segala kebutuhan yang diperlukan dalam berkomunikasi dipenuhi oleh media televisi dengan fungsi sebagai media yang mendidik, memberikan informasi dan hiburan. Bahkan bagi beberapa orang, televisi dianggap sebagai teman dan sebagai cerminan perilaku masyarakat. Salah satu jenis media massa ini mampu menghipnotis para penikmatnya dengan sajian berbagai acara dan informasi yang memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

Di Indonesia sendiri perkembangan dunia pertelevisian tumbuh dengan sangat pesat. Diawali dengan berdirinya TVRI pada tahun 1962 yang merupakan stasiun televisi pertama milik Negara di Indonesia, kemudian disusun stasiun televisi milik swasta yang banyak bermunculan mulai tahun 1990-an.

Untuk menghadapi persaingan yang ketat antar stasiun televisi tersebut, perusahaan atau stasiun televisi tidak hanya dituntut untuk dapat selalu menjaga mutu dan kualitas program acara yang ditayangkan. Namun juga dituntut mempunyai strategi manajemen produksi yang mampu mengkomunikasikan keunggulan yang dimilikinya, khususnya dalam hal proses produksi dan penyiaran acara (Panjaitan, 1999:3).

Dalam dunia pertelevisian, ada berbagai program acara sebagai media untuk menyebarluaskan informasi, salah satunya adalah program pemberitaan. Tak bisa dipungkiri bahwa saat ini, sumber informasi (berita) yang paling diminati oleh masyarakat adalah televisi. Hal ini dikarenakan televisi memberikan informasi

secara cepat, seperti pada segmen breaking news yang menyajikan informasi tak hanya sekedar informasi tetapi juga menyajikan video pada saat kejadian berlangsung, sehingga para *audience* (pemirsa) dapat melihat bagaimana situasi walaupun tidak ada di lokasi saat kejadian sedang berlangsung.

Menurut Peter Herford dalam Morissan (2008:2) setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, kuis, *talk show*, dan sebagainya, tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun tv kepada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun tv. Dengan demikian, stasiun tv tanpa program berita akan menjadi stasiun tanpa identitas setempat. Program berita juga memiliki bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola tv kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara publik.

Sebagian besar stasiun televisi membentuk bagian pemberitaan sebagai departemen yang terpisah dari bagian program. Bagian pemberitaan biasanya diketuai seorang manajer atau direktur pemberitaan yang bertanggung jawab langsung kepada pimpinan stasiun televisi. Head and Sterling dalam Harahap (2006:4), mengatakan: “*This separation (news) from entertainment programming arises because of the timely nature of news.*” (Pemisahan bagian pemberitaan dari bagian hiburan disebabkan sifat berita yang sangat terikat oleh waktu).

Salah satu stasiun televisi yang memiliki program berita yaitu TVRI. Terdapat salah satu program berita yaitu Berita Sumatera Utara Hari Ini yang hadir menemani masyarakat Sumatera Utara tiap hari pukul 16.00-17.00 WIB. Dan program berita ini selalu menyajikan berita-berita terbaru yang terjadi di Sumatera Utara yang dikemas secara baik oleh tim. Didalam program Berita

Sumatera Utara Hari Ini menyajikan salah satu berita tentang pandemi. Pandemi adalah wabah atau penyakit yang berjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara global diseluruh dunia. Berita pandemi juga dapat diartikan sebagai program berita yang menayangkan berita tentang maraknya pandemi yang lagi terjadi di Indonesia salah satunya yaitu wabah COVID-19.

Pandemi COVID-19 saat ini menjadi ancaman nyata bagi Indonesia maupun dunia yang dapat mengakibatkan kematian. COVID-19 ini virus yang berasal dari kota Wuhan, China yang awalnya ditemukan pada bulan Desember 2019 dan dengan penyebaran yang sangat cepat. Dan virus COVID-19 ini mulai masuk ke Indonesia pada awal bulan maret 2020 dan terus terjadi lonjakan yang tinggi untuk virus ini hingga saat ini. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa virus COVID-19 ini sebagai pandemi Internasional.

Berikut ada data perkembangan kasus terkonfirmasi covid 19 terbaru di Indonesia per 19 September 2021:jumlah pasien terkonfirmasi positif yang tercatat sejak kasus pertama hingga hari ini mencapai 4.190.763 kasus, mengalami peningkatan penyembuhan menembus angka 3.989.326 kasus, disamping itu pasien meninggal juga bertambah mencapai 140.468 kasus(diakses pada tanggal 19 september 2021<https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-19-september-2021>).

Tentu saja COVID-19 ini menjadi perbincangan publik dalam penggunaan media,terutama media televisi. Dikarenakan penyebaran virus ini semakin luas maka semakin banyak pemberitaan tentang ini ditayangkan dalam berita televisi yang membuat banyaknya masyarakat terus mencari tau perkembangan kasus ini setiap harinya. Televisi menjadi salah satunya sumber informasi, berita pandemi

ini terus ditayangkan karena memang pandemi ini merupakan wabah serius yang sedang terjadi di lingkungan kita, sehingga media sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan terbaru terkait pandemi ini.

Salah satu televisi yang sering menayangkan berita informasi ini adalah TVRI pada program berita Sumatera Utara Hari Ini, TVRI sendiri hampir tiap harinya memberikan informasi terkini tentang berita pandemi ini di Indonesia dan khususnya daerah Sumatera Utara. Karena masyarakat membutuhkan informasi tersebut, maka program berita TVRI sering memberikan informasi tentang jumlah peningkatan pasien terkena COVID, orang yang tanpa gejala tetapi positif terkena virus, pemutusan kontrak kerja yang membuat banyaknya pengangguran, vaksinasi yang dilakukan di beberapa daerah Sumatera Utara dan akhir-akhir ini berita tentang PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Tayangan berita COVID-19 ini juga memberikan dampak besar bagi kehidupan masyarakat, namun di berita Sumatera Utara Hari Ini pada pembahasan virus COVID-19 ini menyuarakan hal-hal yang positif dengan narasi-narasi yang membangun yang tidak membuat masyarakat menjadi takut dan cemas. Dan TVRI sendiri menayangkan berita selalu dilandasi dengan UUD yang berlaku, tidak menayangkan berita-berita provokatif tetapi selalu dengan narasi yang membangun. Untuk saat ini berita tentang virus COVID-19 menjadi suatu kebutuhan masyarakat untuk mengetahui perkembangan tentang virus ini, sehingga tidak heran apabila berita tersebut memiliki daya rangsang tinggi bagi pemirsanya.

Selama pandemi berlangsung, rating yang didapat oleh program berita Sumatera Utara Hari Ini cukup meningkat. Mengingat berita ini sangat dibutuhkan

dan dicari oleh pemirsa. Rating program ini 0,39 % merupakan rating yang cukup cukup bagus daripada waktu-waktu sebelumnya. Selain itu pula, selama masa pandemic tak hanya program berita Sumatera Utara Hari Ini saja yang mendapat nilai baik dimata masyarakat, namun TVRI Sumut juga mendapat peringkat ke 4.

Penelitian ini merujuk pada tahapan-tahapan produksi televisi yang dikemukakan oleh Wibowo (2007: 39-45) dalam buku Teknik Produksi Program Televisi. Menurut Wibowo (2007: 39-45), terdapat tiga tahapan dalam proses produksi sesuai *Standard Operational Procedure* (SOP). Tahapan ini adalah: pra produksi, produksi, pasca produksi.

Dari ketiga tahapan tersebut memerlukan persiapan yang cukup matang, pertimbangan yang cukup bijaksana dan sangat harus dilakukan sebelum memproduksi sebuah program acara. Dari ke 3 tahapan tersebut yang paling penting sebelum memproduksi sebuah program acara adalah tahapan pra produksi. Karena tanpa adanya tahapan pra produksi sebuah acara tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal dan yang pasti segala sesuatunya akan berantakan dan tidak terkonsep.

Maka dari itu, mengingat sangat pentingnya mengetahui proses produksi dalam suatu produksi siaran berita agar apa yang akan diproduksi sesuai dengan tema yang diharapkan. Dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Proses Produksi Siaran Berita Halo Sumatera Utara Hari Ini Pada Berita Pandemi Covid 19LPPTVRISUMUT.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfokus kepada pengamatan mengenai bagaimana proses pra produksi, produksi, pasca produksi dalam program acara Berita Sumatera Utara Hari Ini produksi TVRI SUMUT.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis beberapa hal mengenai program acara “Berita Sumatera Utara Hari Ini” produksi TVRI Sumatera Utara, diantaranya:

1. Bagaimana proses produksi siaran program berita Sumatera Utara Hari Ini di TVRI Sumatera Utara?
2. Bagaimana analisis berita Sumatera Utara Hari Ini pada berita pandemi covid 19?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses produksi berita Sumatera Utara Hari Ini?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses produksi siaran program berita Sumatera Utara Hari Ini Di TVRI Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui analisis berita Sumatera Utara Hari Ini pada berita pandemi covid 19.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam proses produksi berita Sumatera Utara Hari Ini.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilihat dari tiga aspek, yaitu manfaat teoritis, akademis dan praktis.

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah uraian yang bersifat teoritis tentang komunikasi massa, khususnya dibidang jurnalistik dan berita yang berkaitan dengan proses produksi siaran berita.
2. Secara akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan penelitian di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya pada jurnalistik berita televisi.
3. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada berbagai pihak, khususnya masyarakat penikmat siaran televisi TVRI dan pihak TVRI dalam menikmati dan menyajikan berita yang sehat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Televisi

Televisi berasal dari dua kata yang berbeda asalnya, yaitu *tele* (bahasa Yunani) yang berarti jauh, dan *visi* (*videre*- bahasa Latin) berarti penglihatan. Dengan demikian televisi yang dalam bahasa Inggrisnya television diartikan dengan melihat jauh. Melihat jauh disini diartikan dengan, gambar dan suara yang diproduksi disuatu tempat (studio televisi) dapat dilihat dari tempat lain melalui sebuah perangkat penerima (televisi set).

Dengan demikian kata televisi disini diartikan dengan televisi siaran yang dapat dilakukan melalui transmisi atau pancaran dan dapat juga disalurkan melalui kabel (televisi kabel). Dalam sistem transmisi/pancaran, gambar dan suara yang dihasilkan oleh kamera elektronik diubah menjadi gelombang elektromagnetik dan selanjutnya ditransmisikan melalui pemancar.

Gelombang elektromagnetik ini diterima oleh sistem antena yang menyalurkan kepesawat penerima (pesawat televisi). Dipesawat televisi gelombang elektromagnetik itu diubah kembali menjadi gambar dan suara yang dapat dinikmati dilayar televisi. Sedangkan pada televisi kabel gelombang elektromagnetik itu disalurkan melalui kabel kepesawat penerima.

1. Sejarah Televisi

Sejarah televisi di dunia merupakan perkembangan teknologi khususnya teknologi elektronika sejak abad 19 dan berlanjut pada abad 20, dan nampaknya akan terus menerus berlanjut pada abad-abad berikutnya, sehingga

perkembangan televisi siaran juga akan ditentukan oleh perkembangan teknologi elektronika itu sendiri.

James Maxwell, seorang ahli ilmu alam berkebangsaan Inggris berhasil menemukan rumus-rumus yang diduga mewujudkan gelombang elektromagnetis, yakni gelombang yang dipergunakan untuk radio dan televisi pada tahun 1865. Ia berpendapat bahwa gerakan magnetis dapat mengarungi ruang angkasa secara bergelombang dengan kecepatan 186.000 mil per detik sama dengan kecepatan cahaya. Karena teorinya ini James Maxwell dalam JB Wahyudi (1986) diberikan julukan *Scientific father of wireless* karena ternyata teorinya ini benar.

Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang diketemukan dengan karakternya yang spesifik yaitu audio visual. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Paul Nipkow dari Jerman pada tahun 1884. Ia menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai Jantra Nipkow Sheibe. Penemuannya tersebut melahirkan *electrische teleskop* atau televisi elektris (Muda,2005:3).

2. Karakteristik Televisi

Media televisi memiliki berbagai karakteristik yang membedakannya dengan media massa lainnya yaitu audiovisual, berpikir dalam gambar, dan pengoperasian yang lebih kompleks. Karakteristik media televisi juga dapat dilihat dari televisi sebagai media komunikasi, televisi sebagai media elektronik, dan televisi sebagai media audiovisual (Elvinaro dan Komala, 2004:127).

Berikut ini adalah karakteristik televisi (Elvinaro dan Erdinaya, 2004: 127).

- a. Audiovisual, televisi memiliki kelebihan dibandingkan media penyiaran lainnya yaitu dapat didengar sekaligus dilihat, disebut juga audiovisual.
- b. Berpikir dalam gambar kita dapat menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual dan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga mengandung makna tertentu.
- c. Pengoperasian lebih kompleks Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan pun lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih. Televisi memang merupakan media massa unggulan, namun itu semua dikarenakan sistem pengoperasian yang lebih kompleks dibanding media lainnya. Proses produksi program acara televisi membutuhkan waktu dan tenaga kerja lebih dibanding media lainnya.

B. Berita

Menurut Willard C. Bleyer (*Newspaper Writing and Editing*) dalam Willing (2010:26) menulis, berita adalah suatu kejadian aktual yang diperoleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca.

Menurut Chilton R. Bush (*Newspaper Reporting of Public Affair*, 1940) dalam Willing(2010:26) menulis,berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga laporan peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik.

Menurut William S. Maulsby dalam *Getting The News* menulis, berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.

1. Jenis Berita

1.1 Berita Keras (*Hard News*)

Berita keras atau *hard news* adalah segala informasi penting atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Berita keras disajikan dalam suatu program berita yang berdurasi mulai dari beberapa menit saja (misalnya *breaking news*) hingga program berita yang berdurasi 30 menit, bahkan satu jam (Morissan, 2008: 25).

Dalam hal ini berita keras dapat dibagi kedalam beberapa bentuk berita yaitustraight news, features, dan infotainment.Straight news adalah berita langsung, maksudnya suatu berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya

menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5 W + 1 H (*who, what, where, when, why, dan how*) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Berita jenis ini sangat terikat waktu (*deadline*) karena informasinya sangat cepat basi jika terlambat disampaikan kepada audiens(Morissan, 2008: 26).

Feature adalah berita ringan namun menarik. Pengertian “menarik” disini adalah informasi yang lucu,unik,aneh,menimbulkan kekaguman dan sebagainya.Pada dasarnya berita-berita semacam ini dapat dikatakan sebagai *soft news* karena tidak terlalu terikat dengan waktu penayangan, namun karena durasinya singkat (kurang dari lima menit) dan ia menjadi bagian dari program berita maka *feature* masuk kedalam kategori *hard news* Morissan, , 2008: 26).

Infotainment adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*). Infotainment salah satu bentuk berita keras karena memuat informasi yang harus segera ditayangkan (Morissan, 2008: 27).

1.2 Berita Lunakatau *Soft News*

Berita lunak atau *soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri diluar program berita. Program yang masuk kedalam kategori berita lunak ini adalah *magazine, current affair, dokumenter, dan talk show*.

Magazine adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam atau dengan kata lain *magazine* adalah *feature* dengan durasi yang lebih panjang. *Magazine* lebih ditayangkan pada program tersendiri yang terpisah dari program berita. *Magazine* lebih menekankan pada aspek menarik suatu

informasi ketimbang aspek pentingnya. Suatu program *magazine* dengan durasi 30 menit atau satu jam dapat terdiri atas hanya satu topik atau beberapa topik.

Current affair adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam. Dengan demikian *current affair*, cukup terkait dengan waktu dalam hal penayangannya namun tidak seketat *hard news*, batasannya adalah bahwa isu yang dibahas masih mendapat perhatian khalayak maka *current affair* dapat disajikan.

Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Misalnya program dokumenter yang menceritakan mengenai suatu tempat, kehidupan atau sejarah seorang tokoh atau kehidupan atau sejarah suatu masyarakat (misalnya suku terasing) atau kehidupan hewan di padang rumput dan sebagainya. Gaya atau cara penyajian dokumenter sangat beragam dalam hal teknik pengambilan gambar, teknik editing dan teknik penceritaannya: mulai dari yang sederhana hingga yang tersulit. Suatu program dokumenter adakalanya dibuat seperti membuat sebuah film sehingga sering disebut dengan film dokumenter.

Talk show adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas.

2. Nilai Berita

Nilai berita adalah kriteria umum yang dapat dijadikan acuan oleh para jurnalis untuk memilih dan memutuskan berbagai fakta yang dianggap pantas dijadikan berita dan mana yang lebih baik untuk diangkat. Dengan kriteria umum nilai berita, reporter dapat dengan mudah dalam mendeteksi dan memutuskan peristiwa mana saja yang harus diliput dan dilaporkan. Begitu juga untuk editor, kriteria umum nilai berita membantu editor untuk mempertimbangkan, memilih dan memutuskan berita terbaik dan terpenting untuk dipublikasikan pada khalayak lewat media massanya.

3. Format Berita

Dalam dunia televisi dikenal sejumlah istilah yang terkait dengan format yang digunakan dalam menyajikan suatu berita. Kelompok istilah ini melihat pada format yang berbeda digunakan untuk jenis berita yang berbeda. Salah satu tantangan yang dihadapi para pengelola program berita adalah mencari cara atau format terbaik dalam menyajikan setiap berita.

Dalam program berita televisi dikenal beberapa format berita yaitu cara bagaimana suatu berita itu ditampilkan atau disajikan. Format apa yang akan dipilih tentunya tidak dapat dilakukan sesukanya saja. Terdapat sejumlah kriteria atau persyaratan untuk menentukan suatu format berita dalam suatu program berita televisi. Suatu berita dapat disajikan dalam beberapa bentuk, yaitu:

3.1 *Reader* (RDR)

Reader adalah cara yang paling dasar untuk menyajikan sebuah berita. Presenter di studio hanya memberi isi berita tanpa ada gambar pendukung. Format seperti ini biasanya hanya digunakan jika sebuah berita penting terjadi pada saat

program berita masih “*on air*”. *Reader* merupakan format berita singkat yang disampaikan presenter tanpa didukung gambar (video). Format ini biasanya digunakan untuk melaporkan peristiwa penting dan mendadak yang belum ada videonya.

Laporan dalam format reader dapat dimulai dengan kata-kata: “Berita yang baru saja kami terima...” Format berita *reader* ini biasanya diakhiri dengan kata-kata: “Kami akan menyampaikan perkembangan selanjutnya segera setelah kami menerima informasi terakhir”.

3.2 *Voice Over*

Voice over sering disingkat dengan VO saja yang mana naskah berita untuk VO dibacakan oleh presenter. Format VO menyajikan video atau gambar pendek (biasanya sekitar satu menit) yang diiringan dengan kata-kata penyiar. Format berita ini biasanya digunakan untuk menceritakan sebuah topik dalam waktu yang singkat. VO adalah format berita dengan video yang keseluruhan narasinya mulai dari intro hingga kalimat terakhir dibacakan oleh presenter.

Dalam format ini presenter muncul didepan kamera untuk membacakan intro (kata-kata yang diucapkan oleh presenter untuk mengantarkan sebuah berita). Istilah lain untuk intro adalah lead atau kepala berita dan diikuti oleh pemutaran gambar video yang biasanya berlangsung sekitar 45 detik sementara suara si presenter atau VO terdengar membaca berita mengiri gambar.

3.3 *Reader Sound On Tape (RDR SOT)*

Format berita yang terdiri dari presenter yang muncul membacakan intro dan kemudian muncul *soundbite on tape* (SOT) dari narasumber berita. SOT adalah cuplikan suara dari narasumber atau cuplikan dari wawancara panjang

dengan narasumber. SOT sebaiknya diusahakan pendek dan fokus sehingga bisa membantu memberikan efek dramatis dari berita yang dibacakan sebelumnya.

3.4 *Voice Over*-SOT

Format berita ini merupakan gabungan antara format VO dan SOT yang mana VO mengenai peristiwa atau isu yang relevan atau ada kaitannya dengan apa yang diungkapkan dalam SOT. Sedangkan SOT adalah bagian pernyataan sumber yang penting atau spesifik berkaitan dengan peristiwa (*event*) atau isu bersangkutan.

3.5 *Reader*-Grafis

Format berita *reader*-grafis biasanya digunakan jika sebuah berita penting baru saja terjadi dan stasiun televisi belum mendapatkan akses untuk mengambil gambar dan merekamnya dalam kaset video. Untuk menggantikan gambar video yang belum ada maka digunakan ilustrasi berupa grafis.

Pada banyak kasus terutama jenis berita bencana maka grafis yang dibutuhkan adalah berupa peta yang menunjukkan di mana lokasi bencana itu terjadi. Grafis dapat pula muncul dalam bentuk foto seseorang, misalnya dalam menyampaikan berita bahwa seseorang yang terkenal meninggal dunia atau mengundurkan dari suatu jabatan.

Dalam format berita grafis ini, pertama-tama presenter muncul membacakan intro atau lead berita dan kemudian muncul gambar grafis sementara suara presenter terdengar membacakan kelanjutan berita tersebut. Format berita *reader* grafis disingkat dengan (RDR-GRF).

a) *Package* (PKG)

Paket adalah laporan berita lengkap dengan narasi (*voice over*) yang direkam kedalam pita kaset. Narasi dalam paket dibacakan oleh seorang pengisi suara atau *dubber* yang biasanya adalah reporter atau penulis berita (*writer*). Dengan kata lain, format berita paket (*package*) adalah format berita yang bersifat komprehensif dengan intro dibacakan presenter dan naskah paket dibacakan sendiri oleh reporter atau pengisi suara (*dubber*).

Paket ditulis oleh reporter dan harus di *copy* edit oleh koordinator bidang untuk gaya penulisan dan isi. Dalam sebuah paket biasanya mengandung bagian-bagian sebagai berikut: gambar, narasi, suara alami, kutipan langsung narasumber, grafis dan laporan reporter didepan kamera (*stand up*).

b) Laporan Langsung

Jika suatu peristiwa yang mengandung nilai berita masih berlangsung sementara program berita masih format laporan langsung (*live report*). Dalam format seperti ini presenter akan langsung berbicara dengan reporter yang berada di lokasi yang sedang meliput suatu peristiwa. Format seperti ini disebut sebagai format dua arah (*two way*).

Laporan langsung akan dimulai dengan layar yang terbagi dua memperlihatkan presenter di studio pada bagian kiri layar dan reporter dari lokasi berita pada bagian kanan layar. Jika reporter tidak mendapatkan kesempatan untuk melakukan laporan langsung secara visual, maka presenter dapat mewawancarai reporter dari lokasi melalui telepon yang dikenal dengan istilah laporan langsung melalui telepon *live by phone*.

c) *Breaking News*

Berita yang sangat penting dan harus segera disiarkan, bilamemungkinkan bersamaan dengan terjadinya peristiwa tersebut. *Breaking news* merupakan berita tidak terjadwal karena dapat terjadi kapan saja. Durasi *breaking news* mulai dari dua m,enit hingga tidak terbatas.

d) Laporan Khusus

Berita dengan format paket, lengkap dengan narasi dan sounbite dan sejumlah narasumber yang memberikan pendapat dan analisis mereka. Biasanya merupakan laporan panjang yang komprehensif mengenai berbagai peristiwa atau isu seperti politik, hukum, kriminal, dan bencana. Laporan khusus biasanya disajikan dalam program tersendiri diluar program berita karena memiliki durasi panjang (30 menit atau lebih).

C. Proses Produksi

Proses berasal dari bahasa Latin *processus* yang berarti gerakannya, jalannya, kemajuan, berhasil, perkara berasal dari *procession* (bahasa Inggris) yang artinya gerakan, maju, prosesi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, proses adalah rangkaian tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan suatu produk. Sedangkan produksi adalah barang yang dihasilkan atau kegiatan yang menghasilkan suatu barang atau jasa.

Produksi televisi merupakan proses pembuatan acara untuk ditayangkan di televisi. Proses produksi ini merupakan perjalanan panjang yang melewati berbagai macam tahapan, melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai keahlian, dan berbagai peralatan serta dukungan biaya.

D. Penyiaran

Penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting*, JB Wahyudi (1994:6) menerangkan bahwa penyiaran atau *broadcasting* adalah keseluruhan penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan siar, pemancaran sampai kepada penerima siaran disuatu tempat.

Penyiaran merupakan proses komunikasi suatu titik ke audien, yaitu suatu proses pengiriman informasi atau isi pesan dari seseorang atau produser (profesi) kepada masyarakat melalui proses pemancaran gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi. Proses ini dapat berupa siaran radio atau televisi.

E. Teori Penelitian

Produksi program televisi adalah suatu proses kerjasama tim untuk menciptakan sebuah tayangan yang berkualitas dan bermanfaat. Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada tahapan-tahapan produksi televisi yang dikemukakan oleh Wibowo (2007:39-45) dalam buku Teknik Produksi Program Televisi.

Menurut Wibowo (2007: 39-45), terdapat tiga tahapan dalam proses produksi sesuai *Standard Operational Procedure* (SOP), yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.

1. Tahapan Produksi

1.1 Pra Produksi, merupakan tahap yang sangat penting, sebab jika pada tahapan ini direncanakan secara rinci dan baik, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Tahap pra produksi meliputi tiga bagian, yaitu;

- a. Penemuan Ide, tahap ini produser akan menemukan ide atau gagasan yang kemudian akan dibuat riset bersama timnya dan menuliskan

naskah atau meminta bantuan kepada penulis naskah untuk mengembangkan gagasannya tersebut.

- b. Perencanaan, tahap ini segala perencanaan seperti pemilihan artis atau talent, perencanaan biaya, lokasi, crew hingga menentukan time schedule.
 - c. Persiapan, tahap ini produser akan menyelesaikan pemberesan semua kontrak dan surat menyurat. Meneliti dan melengkapi segala peralatan yang kurang.
- 1.2 Produksi, proses produksi dilaksanakan setelah perencanaan dan persiapan yang sudah matang. Selama proses produksi berlangsung, produser akan ikut terlibat untuk menentukan agar program yang dibuatnya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diinginkan.
- 1.3 Pasca Produksi, pada tahap ini akan berlangsung proses editing dalam program yang ditayangkan secara tapping. Namun jika program yang ditayangkan secara live maka akan dilakukan evaluasi setelah program berakhir yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan, sehingga tidak terulang esok hari. Adapun tahapan-tahapan *editing*:
- a. *Editing offline* dengan teknik analog

Setelah *shooting* selesai, penulis skrip membuat *logging* yaitu mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan *shooting* dan gambar. Di dalam *logging time code* (nomor kode yang berupa digit *frame*, detik, menit, dan jam dimunculkan dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap *shoot* dicatat. Kemudian berdasarkan catatan itu sutradara akan membuat *editing* kasar yang disebut *editing offline*

sesuai dengan gagasan yang ada dalam sipnosis dan treatment. Materi hasil *shooting* langsung dipilih dan disambung-sambung dalam pita VHS. Sesudah editing kasar ini, hasilnya dilihat dalam *screening*. Setelah hasil *editing offline* dirasa cukup, maka dibuat *editing script*. Didalam naskah *editing*, gambar dan nomor kode waktu tertulis jelas untuk memudahkan pekerjaan editor. Kemudian hasil *shooting* asli dan naskah editing diserahkan kepada editor untuk dibuat *editing offline*.

b. *Editing online* dengan teknik analaog

Berdasarkan naskah *editing*, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambung-sambungan setiap *shoot* dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan *time-code* dalam naskah *editing*. Demikian pula *soundasli* dimasukkan dengan level yang seimbang dan sempurna. Setelah *editing online* ini siap, proses berlanjut dengan *mixing*.

c. *Mixing* (Pencampuran Gambar dengan Suara)

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang jugansudah direkam, dimasukkan kedalam pita hasil *editing online* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini sudah selesai, secara menyeluruh produksi juga selesai. Setelah produksi selesai, biasanya diadakan *preview*.

d. *Editing offline* dengan teknik digital atau *non-linier*

Editing non-linier atau editing digital adalah editing yang menggunakan komputer dengan peralatan khusus untuk editing. Tahapan pertama yang harus dilakukan adalah memasukkan seluruh hasil *shoot*(gambar) yang dalam catatan atau logging memperoleh persetujuan (Oke), ke dalam hardisk. Proses ini disebut *capturing* atau *digitizing*, yaitu mengubah hasil gambar ke pita menjadi file.

Dalam *editing offline* dengan sistem digital ini, penyusunan tidak harus mengikuti urutan adegan seperti dalam sistem analog. Sesudah tersusun baik maka diurutkan kemudian dipersatukan agar *shoot-shoot* yang sudah disambung dapat dilihat secara utuh, proses ini disebut *render*. Setelah *render*, dapat dilakukan *screening*. Setelah semuanya dirasa memuaskan, boleh dikatakan *editing offline* selesai. Bahan *offline* dalam komputer langsung dibuat menjadi online.

e. *Editing online* dengan teknik digital

Editing online dengan teknik digital sebenarnya tinggal penyempurnaan hasil *editing offline* dalam komputer, sekaligus *mixing* dengan musik ilustrasi atau efek gambar dan suara (*sound effect* atau narasi) yang harus dimasukkan. Sesudah semua sempurna, hasil online ini kemudian dimasukkan kembali dari file menjadi gambar pada pita Betacam SP atau pita dengan kualitas *broadcast standard*. Setelah program dimasukkan pita, boleh dikatakan pekerjaan selesai. Selanjutnya adalah bagian dari pekerjaan di stasiun televisi.

F. Teori Agenda *Setting*

Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori *Agenda Setting* ini, teori ini muncul sekitar tahun 1973. Ketika diadakan penelitian tentang pemilihan presiden Amerika Serikat pada tahun 1968 ditemukan hubungan yang tinggi antara penekanan berita dengan bagaimana berita itu dinilai tingkatannya oleh pemilih. Meningkatnya nilai penting suatu topik berita pada media massa menyebabkan meningkatnya nilai penting topik tersebut bagi khalayak.

McCombs dan Shaw pertama-tama melihat agenda media. Agenda media dapat terlihat dari aspek apa saja yang coba ditonjolkan oleh pemberitaan media tersebut. Mereka melihat posisi pemberitaan dan panjangnya berita sebagai faktor yang ditonjolkan oleh redaksi. Untuk surat kabar, headline pada halaman depan, tiga kolom diberita halaman dalam, serta editorial dilihat sebagai bukti yang cukup kuat bahwa hal tersebut menjadi fokus utama surat kabar tersebut. Dalam majalah, fokus utama terlihat dari bahasan utama majalah tersebut. Sementara dalam berita televisi dapat dilihat dari tayangan sport berita pertama hingga berita ketiga, dan biasanya disertai dengan sesi tanya jawab atau dialog setelah sesi pemberitaan.

Agenda Setting McCombs dan Shaw adalah “*mass media have the ability to transfer the salience of items on their news agendas to public agenda*” (Griffin, 2010). Pengertian ini menjelaskan bahwa media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi bahkan membentuk pola pikir *audiens* yang terkena terpaan informasinya.

Sedangkan dalam mengukur agenda publik, McCombs dan Shaw melihat dari isu apa yang didapatkan dari kampanye tersebut. Temuannya adalah, ternyata

ada kesamaan antara isu yang dibicarakan atau dianggap penting oleh publik atau pemilih tadi dengan isu yang ditonjolkan oleh pemberitaan media massa. McCombs dan Shaw percaya bahwa fungsi *agenda-setting* media massa bertanggung jawab terhadap hampir semua apa yang dianggap penting oleh publik. Karena apa-apa yang dianggap prioritas oleh media menjadi prioritas juga bagi publik atau masyarakat.

Pada konteks utama teori ini adalah besarnya perhatian masyarakat terhadap sebuah isu amat tergantung seberapa besar media memberikan perhatian pada isu tersebut. Bila suatu media apalagi sejumlah media menaruh sebuah kasus sebagai head-line diasumsikan kasus itu dimuat di halaman dalam, di pojok bawah misalnya. Faktornya konsumen media jarang membicarakan kasus yang tidak dimuat oleh media, yang boleh jadi kasus itu justru sangat penting untuk diketahui masyarakat.

Dalam teori ini, media massa dipandang berkekuatan besar (powerfull) dalam mempengaruhi masyarakat. Apa saja yang disajikan media, itu pula yang menjadi ingatan mereka. Salah satu dampak dari fungsi *agenda setting* ini adalah lahirnya gambaran realitas yang menempel dibenak masyarakat, sebagaimana media mengkonstruksikannya. Analoginya bila media menggambarkan sebuah realitas dengan warna merah, maka merah jumlah yang tergambar dibenak khalayak. Demikian seterusnya, kecuali seorang khalayak media memiliki pengalaman langsung dengan realitas yang digambarkan media, maka gambaran realitasnya bisa sesuai atau sebaliknya berbeda dengan gambaran yang dibuat media.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini mengacu kepada penelitian terdahulu yang dijadikan acuan untuk melihat dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan melalui hasil sebagai penelitian sebelumnya dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu dapat dipakai sebagai sumber perbandingan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan dan juga agar mengetahui persamaan dan perbedaannya.

Sabiruddin (2009) “Proses Produksi Mimbar Islam Publik Khatulistiwa Televisi (PKTV). Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah tahapan produksi yang dilakukan kerabat kerja PKTV dalam melahirkan program Mimbar Islam adalah (1) pra produksi, yang terdiri dari survey khalayak kemudian dilanjutkan dengan penentuan format acara, lokasi dan artis. (2) Produksi, program Mimbar Islam diproduksi sekaligus disiarkan karena formatnya live. Sementara pada tahapan akhir yaitu (3) *finishing*, melalui *video tape recorder*(VTR) dan evaluasi. Perbedaan penelitian adalah terletak pada deskripsi program dan jenis acara televisinya berbeda. Jika penelitian ini termasuk acara talk show, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah program acara yang termaksud jenis acara Berita.

Arwinda (2015) “Manajemen Produksi Program Acara Kelakar di Kompas TV”. Hasil penelitian pada program kelakar merupakan salah satu program *talk show comedy* yang mampu menjadi trendsetter dan tergolong bertahan dalam jangka waktu lama dalam penayangan di Kompas Tv, tentunya dengan ditunjang perolehan *rating* dan *share* yang mampu bersaing karena menerapkan manajemen produksi dengan baik. Perbedaan terdapat pada lokasi penelitian serta objek penelitiannya yaitu program acara yang diteliti ialah *talk show comedy* dan

lebih memfokuskan pada rating yang dilakukan untuk memperoleh jumlah penontonnya.

Wahyuni (2015) “Karakteristik Program Budaya Lokal Padjajatan TV Sebagai Salah Satu Stasiun Televisi Lokal di Bandung”. Hasil penelitian ini setiap program yang ditentukan oleh seorang PD, kriteria program budaya lokal yang disiarkan PJTV mengutamakan kekuatan daerah dan kekhasan daerah, format penyajian program acara di PJTV 40% dalam bentuk *feature*, 30% dalam bentuk *tapping* dan 30% *talkshow*. Perbedaan terdapat pada teori yang digunakan serta memiliki perbedaan pada pembahasan yang dilakukan lebih memfokuskan pada karakteristik suatu program acara bukan proses produksi seperti yang diteliti oleh peneliti.

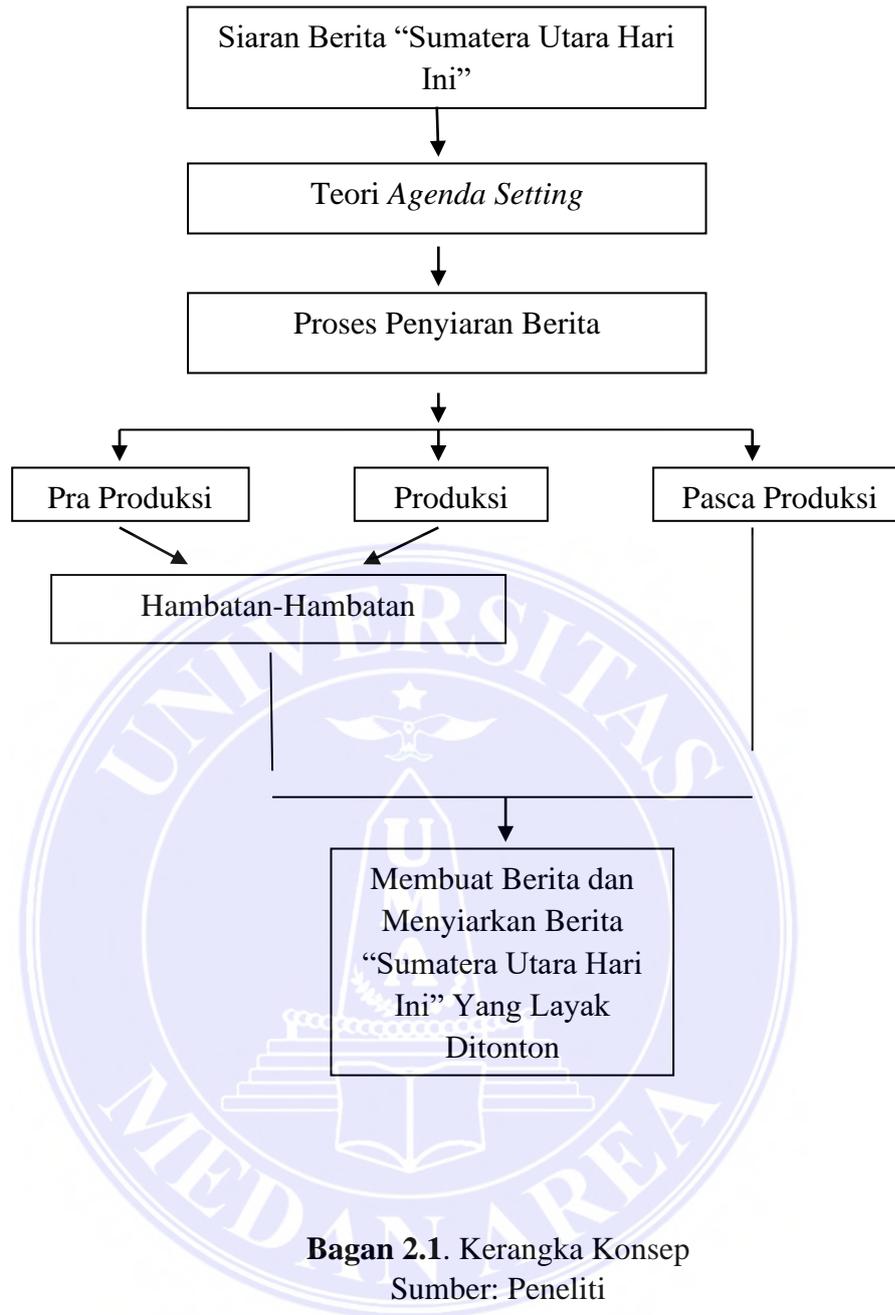
Haryanti (2015) “Peran Produser dalam Proses Produksi Tayangan Sentilun di Metro TV”. Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa seluruh tim produksi melakukan *production meeting* berupa perencanaan, pembahasan naskah, menentukan narasumber dan membicarakan budgeting. Pada tahap produksi produser memberikan wewenang kepada PD dalam memimpin dan bertugas hanya mengawasi pada proses produksi berlangsung. Pada tahap pasca-produksi produser ikut andil dalam proses editing. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian serta metodologi yang digunakan yaitu studi kasus.

Romdoni (2014) “Manajemen Reportase Dalam Produksi Berita di RRI Bandung”. Hasil penelitian ini yang pertama, proses perencanaan peliputan berita ditentukan oleh RRI pusat di Jakarta. Kedua, pembagian tugas peliputan berita oleh reporter RRI. Ketiga, menggerakkan reporter RRI Bandung dalam melakukan liputan berdasarkan agenda *setting* nasional yang ditentukan RRI pusat di Jakarta

dan reporter dibekali agenda tersebut oleh redaktur. Keempat, mengevaluasi hasil liputan reporter oleh redaktur untuk mengolah, menyusun dan menyeleksi berita yang akan disiarkan. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian serta proses produksi beritanya.

H. Kerangka Konsep

Menurut Soekidjo (2010) dalam sebuah artikel pada situs konsultasiskripsi.com menyatakan bahwa kerangka konsep dalam penelitian merupakan suatu uraian dan visualisasi atau kaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya. Dalam penelitian ini, konsep utama adalah siaran berita “Sumatera Utara Hari Ini”, kemudian penulis akan mengaitkannya dengan teori *agenda setting*, proses tahapan penyiaran, serta hambatan, kelebihan atau kelemahan dalam proses penyiaran suatu berita, sehingga menghasilkan berita yang baik dan layak ditonton masyarakat. Maka, kerangka pemikiran yang digambarkan oleh penulis adalah sebagai berikut.



Bagan 2.1. Kerangka Konsep
Sumber: Peneliti

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pemahaman mengenai suatu permasalahan dalam pengungkapan sebuah fakta yang diperoleh melalui data yang diolah secara subjektif. Metode ini disebut juga sebagai metode survey atau observasional. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Taylor dan Bogdan, 1984:5). Digunakannya metodologi kualitatif dikarenakan pembahasan peneliti yang tidak luas atau secara internal, yakni mengenai bagaimana suatu produksi program suatu acara.

Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode penelitian kualitatif untuk melihat kondisi di lapangan yang diteliti secara alamiah dan apa adanya. Pada penelitian deskriptif kualitatif ini membuat peneliti mendapatkan data yang lengkap, dan lebih mendalam sehingga dapat dengan mudah mencapai tujuan dalam penelitian ini. Penelitian membahas tentang proses produksi berita di TVRI SUMUT, yaitu menjelaskan proses berita dari sebelum tayang hingga penayangan. Tidak hanya proses produksi, tetapi penulis juga menjelaskan faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam proses produksi berita di TVRI SUMUT.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di gedung stasiun televisi TVRI Sumatera Utara yang berlokasi di Jalan Putri Hijau, Kesawan, Medan Barat, Kota Medan, 20236.

C. Waktu Penelitian

Waktu yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dua bulan, dimana satu bulan digunakan untuk pengumpulan data dan satu bulan selanjutnya digunakan untuk melakukan pengolahan data. Waktu penelitian ini terhitung sejak tanggal 5 Juli 2021 hingga 30 Juli 2021.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif adalah yang berupa kata-kata maupun tindakan. Selebihnya hanya tambahan berupa dokumen dan fakta-fakta lainnya dilapangan. Sedangkan, data adalah bahan keterangan dalam suatu objek yang akan diperoleh. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan interview atau wawancara mendalam kepada pihak yang bersangkutan/informan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari divisi pemberitaan TVRI SUMUT mengenai proses produksi Berita Sumatera Utara Hari Ini.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah buku-buku, karya ilmiah, dan skripsi merupakan sumber data sekunder.

3. Informan Penelitian

Pada penelitian ini informan dipilih secara sengaja dengan pertimbangan mampu memberikan data yang dibutuhkan peneliti. Penulis juga sangat memperhatikan kriteria apa saja yang digunakan untuk tercapainya tujuan dari penelitian ini.

Penulis menentukan informan dengan memperhatikan kriteria apa saja yang tepat untuk tercapainya tujuan dari penelitian ini. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pekerja yang memiliki jabatan khusus di TVRI, yaitu terdiri dari reporter, *news ancor*, maupun kepala yang memahami seluk beluk program berita Sumatera Utara Hari Ini.

Berikut ini adalah kriteria informan yang telah ditetapkan peneliti sebagai dalam pemenuhan informasi yang dibutuhkan :

- a. Terdaftar sebagai pegawai di TVRI Sumatera Utara
- b. Terlibat dan mengetahui proses produksi berita Sumatera Utara Hari

Ini di TVRI Sumatera Utara

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data di lapangan selama melakukan penelitian. Dalam sebuah penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat penting guna mendapatkan data yang akurat (Sugiyono, 2018:244). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono,2014:145). Observasi dalam penelitian ini yakni mengamati langsung proses berjalannya program berita Sumatera Utara Hari Ini di TVRI SUMUT.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang member jawaban atas pertanyaan pewawancara. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan- pertanyaan pada para responden.(Subagyo, 2004:39).Wawancara itu sendiri terbagi menjadi 3,yaitu wawancara terstruktur,wawancara semi terstruktur, dan wawancara mendalam (*in depth intervie*)(Suharsaputra,2012:209).Namun dalam penelitian ini, penulis lebih memilih wawancara secara mendalam guna mendapatkan data yang kompleks.

3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang bersifat tertulis, terutama arsip-arsip, buku, sebuah catatan, gambar, tulisan maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

Dalam penelitian ini, nantinya peneliti saat dilapangan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, gambar, rekaman suara dan lainnya. Pengambilan dokumentasi diambil selama proses observasi dan wawancara terhadap informan langsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti setiap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun langsung ke lapangan (Sugiyono, 2018:222).

Adapun instrumen yang penulis gunakan dalam proses penelitian berupa buku catatan, dan alat perekam suara (*handphone*) serta kamera (*handphone*).

Buku catatan akan digunakan peneliti untuk mencatat hasil wawancara antara peneliti dengan objek penelitian, dan hal-hal lainnya yang dapat membantu dalam memperjelas hasil rekaman tuturan langsung yang direkam menggunakan alat perekam.

Alat perekam digunakan untuk merekam tuturan yang berlangsung pada saat wawancara. Kamera digunakan untuk memfoto proses interaksi antara peneliti dengan objek penelitian serta memfoto objek penelitian saat sedang bekerja.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2014:244)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (2012:256) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan selama meneliti untuk memilih informasi yang mana dianggap menjadi pusat penelitian lapangan. Banyaknya data yang didapat dari lapangan akan dipilah-pilah sesuai dengan tujuan penelitian dalam menganalisis proses produksi berita di TVRI SUMUT untuk mendapat pemecahan masalah.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam uraian penjelasan yang bersifat deskriptif. Penyajian data ini dapat membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa dan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Dengan adanya penyajian data yang berasal dari tujuan penelitian dalam

menganalisis proses produksi berita peneliti tentu mendapatkan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi membuat kesimpulan sementara dari semula belum jelas menjadi lebih terperinci dengan cara diverifikasi. Dalam arti meninjau kembali data yang didapat dari analisis proses produksi berita agar memperoleh kesimpulan dari jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data didalam penelitian kualitatif sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Analisis Triangulasi.

Analisis Triangulasi sama dengan menganalisis jawaban dari informan dengan cara meneliti kebenarannya menggunakan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Di sini, jawaban subjek akan di *cross – check* dengan dokumen atau bahan referensi yang sudah ada (Kriyantono, 2014:72). Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Dwidjowinoto dalam Kriyantono (2014:72) adapun yang dimaksud dengan Triangulasi sumber dan Triangulasi metode adalah sebagai berikut;

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah membandingkan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda. Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi serta akan melihat dokumen resmi catatan dan atau tulisan pribadi serta gambar/foto yang menghasilkan bukti yang berbeda sehingga akan memberikan pandangan yang lain dari fenomena yang sedang diteliti.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan data yang relevan. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi metode digunakan jika data yang diperoleh dari informan penelitian diragukan kebenarannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka penelitian mengenai proses produksi berita Sumatera Utara Hari Ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses produksi dibagi akan 3 tahap, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahap pra-produksi, masing-masing kru akan diberikan tugas oleh koordinator berita. Tahap ini koordinator berita akan mengkoordinir dan menentukan apa saja yang harus dilakukan dan siapa saja yang melakukan pencarian berita. Lalu tahap produksi, yaitu saat berita yang sudah dibuat, lalu masuk kedalam tahap pengeditan gambar dan *dubbing* yang sesuai naskah untuk disiarkan di televisi. Setelah itu, semua hasilnya bisa disiarkan sesuai arahan Pengarah Acara. Terakhir pasca produksi yaitu proses akhir, biasanya pasca produksi lebih pengevaluasian pada hasil saat produksi itu berlangsung.
2. Hambatan dalam proses produksi yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal berupa: izin meliput, adanya kesalahpahaman antara reporter dan narasumber, tidak memiliki narasumber yang jelas untuk memperkuat isi dari informasi yang akan disajikan. Sedangkan hambatan eksternal lebih mengarah kepada kerusakan atau kurangnya dukungan teknis. Biasanya ini bersangkutan dengan kamera, transportasi ataupun alat yang mendukung untuk lancarnya penyiaran suatu berita tersebut.

3. Media massa saat ini dipandang sangat berkekuatan besar dalam mempengaruhi masyarakat dan dapat membentuk pola pikir *audiens* terkena terpaan informasi tersebut. Liputan berita merupakan salah satu bentuk paling jelas dari fungsi media sebagai pengawan dan pemantauan. Besarnya perhatian masyarakat terhadap suatu topik berita tergantung seberapa besar media memberikan perhatian pada topik berita tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan jawaban-jawaban dari narasumber, maka saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada TVRI Sumatera Utara untuk tetap menjadi televisi yang netral dan mengedukasi masyarakat Sumatera Utara. Lebih menginovasikan siaran beritanya agar tidak jenuh dan bisa disenangi banyak orang. Tidak hanya orang tua, tapi juga bisa diterima baik oleh generasi muda. Peralatan juga diperbaharui agar tampilannya lebih menarik lagi.
2. Dalam menjalankan proses produksi berita, diharapkan kru selalu memberikan berita-berita yang bagus dan layak untuk dibagi kepada masyarakat, serta berita yang ditampilkan selalu mengutamakan fakta daripada rumor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung
- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Rekatama Media. Bandung
- Denis Arwinda. 2015. *Manajemen Produksi Program Acara Kelakar di Kompas Tv*. Skripsi. Universitas Islam Bandung. Bandung
- Dina Febriyani. 2013. *Proses Produksi Program Talk Show "REDAKSI 8" Pada Televisi Lokal Tepian Tv Samarinda*. Skripsi. Universitas Mulawarman Samarinda. Samarinda
- Harahap, Arifin S. 2006. *Jurnalistik Televisi Teknik Memburu dan Menulis Berita*. PT Indeks. Jakarta
- Haryanti. 2015. *Peran Produser dalam Proses Produksi Tayangan Sentilun di Metro TV*. Skripsi. Universitas Islam Bandung. Bandung
- Jalaludin, Rakhmat. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Muda, Deddy Iskandar. 2008. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- McQuail, Denis. 1985. *Model-Model Komunikasi*. Alih Bahasa Putuh Laxman Pendit, Uni Primas. Jakarta
- Miles, Mathew B. & Humberman, A. Michael, 2012. *Qualitatif Data Analysis* (terjemahan). UI-Press. Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya. Bandung
- Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Novianti Wahyuni. 2015. *Karakteristik Program Budaya Lokal Padjajaran TV Sebagai Salah Satu Stasiun TV Lokal di Bandung*. Skripsi. Universitas Islam Bandung. Bandung
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Panjaitan, Hinca. 1999. *Memasang Televisi, terj. Raboy, Mac and Bernard Dagenais, Media, Crisis, and Democracy*. London: Sage
- Pessi Andayani. 2009. *Analisis Produksi Program Pemberitaan Dunia Dalam Berita Di Televisi Republik Indonesia (TVRI)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Richard, West. Lynn, Tunner. 2013. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Buku 1 Edisi 3*. Salemba Humanika. Jakarta

- Sabiruddin. 2009. *Proses Produksi Program Mimbar Islam Publik Khatulistiwa Televisi (PKTV) Bontang*. Skripsi. Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2015. *Interaksi Komunikasi Organisasi*. Universitas Medan Area. Medan.
- Siti Suaibatul. 2014. *Manajemen Reportase Dalam Produksi Berita di RRI Bandung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Subagyo, P. Joko . 2004. *Metode Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Tindakan*. PT Refika Aditama. Bandung
- Taylor, S.J. Bogdan, R. 1984. *Introduction To Qualitative Research Methods: The Search For Meaning*. John Wiley and Sons. New York
- Wahyudi, J.B. 1986. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- _____. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*, Pinus. Yogyakarta
- Willing, Sedia. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknik Menulis Berita*. Gelora Aksara Pratama. Jakarta

Sumber lain :

<https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-19-september-2021>

www.tvri.go.id

https://id.wikipedia.org/wiki/Televisi_Republik_Indonesia



Lampiran I – Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara dengan Fungsional Sub Koordinator Berita

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :

Daftar Pertanyaan

1. Apa latar belakang dari program berita Sumatera Utara Hari Ini?
2. Bagaimana konsep dari program berita Sumatera Utara Hari Ini?
3. Mengapa memilih jam tayang pada pukul 16:00 – 17:00 ?
4. Apakah ada perbedaan antara program berita Sumatera Utara Hari Ini dengan program berita yang lain?
5. Apa job desk Anda pada program berita Sumatera Utara Hari Ini?
6. Sudah berapa lama Anda bergabung pada program berita Sumatera Utara Hari Ini?
7. Bagaimana proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi dalam berita Sumatera Utara Hari Ini?
8. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi pada program berita Sumatera Utara Hari Ini?
9. Apakah ada penentuan dalam mencari berita dan berapa maksimal dalam menampilkan berita dalam sehari untuk program Sumatera Utara Hari Ini?
10. Jenis berita apa saja yang layak tampil di program berita Sumatera Utara Hari Ini?
11. Apa kelebihan dan kekurangannya pada program berita Sumatera Utara Hari Ini?
12. Apakah ada ancaman selama program berita Sumatera Utara Hari Ini ditayangkan?
13. Bagaimana *rating* program berita Sumatera Utara Hari Ini di kalangan masyarakat Sumatera Utara khususnya?

Pedoman Wawancara dengan Reporter

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :

Daftar Pertanyaan

1. Apa job desk Anda pada program berita Sumatera Utara Hari Ini?
2. Sudah berapa lama Anda bergabung pada program berita Sumatera Utara Hari Ini?
3. Apa yang dilakukan selama proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi dalam berita Sumatera Utara Hari Ini?
4. Apakah ada perbedaan antara program berita Sumatera Utara Hari Ini dengan program berita yang lain?
5. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi pada program berita Sumatera Utara Hari Ini?
6. Apakah ada maksimal mencari dan menampilkan berita dalam sehari untuk program berita Sumatera Utara Hari Ini?
7. Apa saja hambatan dalam mencari atau menyiarkan berita tentang pandemi?
8. Apa kelebihan dan kekurangan pada program berita Sumatera Utara Hari Ini?
9. Apakah ada ancaman selama program berita Sumatera Utara Hari Ini ditayangkan?

Pedoman Wawancara dengan Penyiar

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang dilakukan selama proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi dalam berita Sumatera Utara Hari Ini?
2. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi pada program berita Sumatera Utara Hari Ini?
3. Apakah ada penentuan dalam mencari berita yang akan ditayangkan?
4. Jenis berita apa saja yang layak tampil di program berita Sumatera Utara Hari Ini?
5. Dalam musim pandemic, berapa kali berita mengenai pandemic ditampilkan?
6. Apa saja hambatan dalam mencari atau menyiarkan berita tentang pandemi?
7. Bagaimana cara menentukan berita pandemi yang layak tayang?
8. Apa kelebihan dan kekurangan pada program berita Sumatera Utara Hari Ini?
9. Sebagai penyiar, apa saja strategi yang dapat menarik penonton?
10. Apakah ada ancaman selama program berita Sumatera Utara Hari Ini ditayangkan?

Lampiran II – Hasil Wawancara dengan Informan

Hasil Wawancara dengan Setia Pandia

1. Apa latar belakang dari program berita Sumatera Utara Hari Ini?

Jawaban: Kita TVRI secara nasional dari pusat dan daerah memiliki agenda setting yang harus dipenuhi untuk masing-masing daerah, seperti untuk Sumatera Utara Hari Ini. Kita harus memberitakan hal-hal positif, membangun, dan tidak membuat masyarakat takut dan cemas.

2. Bagaimana konsep dari program berita Sumatera Utara Hari Ini?

Jawaban: Dengan durasi satu jam, ada narasi dan visualisasi, harus berlandas Undang-Undang yang berlaku dan tidak bisa menyajikan gambar-gambar dan narasi-narasi yang tidak berlaku. Jadi semuanya harus berlandaskan kode etik. Terdiri dari berbagai segmen politik, pemerintahan, human interest, olahraga, dan juga dialog atau *report by phone* dan lainnya.

3. Mengapa memilih jam tayang pada pukul 16:00 – 17:00 WIB?

Jawaban: Karena banyak yang akan ditampilkan. Pukul 16:00-17:00 WIB itu sudah ketentuan juga dari kantor. Karena program yang ditampilkan bukan hanya dari daerah, pusat juga, selain itu kita juga ada program yang bisa dijual, jadi selain waktu yang telah ditentukan, waktu yang kosong akan dipakai untuk produksi program yang dijual ke televise nasional.

4. Apakah ada perbedaan antara program berita Sumatera Utara Hari Ini dengan program berita yang lain?

Jawaban: secara umum semua ada perbedaannya, mulai dari segmen-segmen yang ditayangkan, dan informasi yang disajikan.

5. Apa job desk Anda pada program berita Sumatera Utara Hari Ini?

Jawaban: Saya bertanggung jawab langsung untuk mengatur, mem-*planning*, meng-koordinir dan mempersiapkan segala kebutuhan berita yang akan ditayangkan.

6. Sudah berapa lama Anda bergabung pada program berita Sumatera Utara Hari Ini?

Jawaban: Saya di TVRI Sumatera Utara sejak 1996, namun bergabung dengan program beritanya kurang lebih sudah 11 tahun. Karena dulu saya memulainya sebagai presenter olahraga.

7. Bagaimana proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi dalam berita Sumatera Utara Hari Ini?

Jawaban: Untuk pra-produksinya saya mempersiapkan, mengkoordinir rekan-rekan semua untuk mempersiapkan liputannya. Mulai dari apa yang akan diliput, dimana liputannya, siapa saja yang ditempatkan di lokasi liputan dan segala daftar liputannya. Lalu saat produksinya saat semua berita sudah dibuat dan sikasi ke base editor, kalau ada yang diperbaiki ya diperbaiki, kalau sudah selesai print ulang sampai 8 eksemplar, susun, terus para editor mengedit gambar sesuai dengan naskah, *dubbing* dan segalanya. Terus proses, dijadikan didalam satu *harddisk*, diperlihatkan lagi ke pengarah acara untuk menyusun bagian mana yang akan disiarkan dari awal sampai *ending*. Setelah itu penyiaran. Itulah yang terakhir pasca produksinya.

8. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi pada program berita Sumatera Utara Hari Ini?

Jawaban: Kendalanya saat ada liputan kebakaran, kru pergi naik mobil TVRI, tapi ditengah jalan mogok, dan kru terpaksa lanjut naik angkutan umum. Selain itu ada narasumber yang tidak mau diwawancarai, dan juga ada beberapa kendala di peralatan saat sedang meliput untuk wawancara, eh rupanya tak terekam, terus inisiatif pakai hp. Tapi kalau kendala di studio biasanya kan kalau tidak *human error* ya *technic error*. Nah tapi paling sering sih dari teknisnya, missal teleprompter yang tiba-tiba macet, atau saat penayangan gambar, gambarnya malah rusak. Itu saja sih.

9. Apakah ada penentuan dalam mencari berita dan berapa maksimal dalam menampilkan berita dalam sehari untuk program Sumatera Utara Hari Ini?

Jawaban: Tidak ada ketentuan, biasanya berita kita yang tayang 22 item. Tapi kalau kita kekurangan berita, kita panggil narasumber ke studio, jadi waktunya bisa dipakai dengan tepat. Atau juga kita tambah pakai iklan-iklan tentang Covid-19.

10. Jenis berita apa saja yang layak tampil di program berita Sumatera Utara Hari Ini?

Jawaban: Apa saja, asal bukan yang negative. Disini *bad news is a good news* tidak berlaku, karena kita TVRI. Kita harus menampilkan berita yang bermanfaat seperti *human interest* atau tokoh masyarakat.

11. Apa kelebihan dan kekurangan pada program berita Sumatera Utara Hari Ini?

Jawaban: Kelebihannya ya dikemas secara nasional kan, dan kami bangga akan *cun* (music pembuka acara siaran berita Sumatera Utara Hari Ini) kami yang menjadi ciri khas kami itu. Kekurangannya hanya peralatan yang sudah lama jadi hasilnya kurang maksimal.

12. Apakah ada ancaman selama program berita Sumatera Utara Hari Ini ditayangkan?

Jawaban: Ancaman sih sangat jarang, karena kita berbicara fakta, jadi engga pernah ada ancaman.

13. Bagaimana *rating* program berita Sumatera Utara Hari Ini di kalangan masyarakat Sumatera Utara khususnya?

Jawaban: Rating sih sedikit karena yang tau hanya warga Sumatra Utara saja, pejabat, dan lain-lain. Karena untuk nasional sendiri saya ragu kalau acara ini dikenal banyak orang. Karena ini acara daerah.

Hasil Wawancara dengan Keriawan Sembiring

1. Apa job desk Anda pada program berita Sumatera Utara Hari Ini?

Jawaban: *Job desk* saya sebagai reporter harus menyiapkan atau membuat berita kurang lebih 1 sampai 2 berita perhari.

2. Sudah berapa lama Anda bergabung pada program berita Sumatera Utara Hari Ini?

Jawaban: Lebih kurang 6 tahun

3. Apa yang dilakukan selama proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi dalam berita Sumatera Utara Hari Ini?

Jawaban: Selama pra-produksi saya berkoordinasi dengan sub coordinator berita untuk bahas apa saja berita yang akan dibawakan dalam Sumatera Utara Hari Ini. Kalau selama produksi kan biasanya kita mencari berita, nah setelah selesai dicari saya membuat beritanya sesuai dengan pengambilan statement dari yang bersangkutan dalam pengambilan gambar. Lalu pasca produksi ya saya evaluasi kembali.

4. Apakah ada perbedaan antara program berita Sumatera Utara Hari Ini dengan program berita yang lain?

Jawaban: Secara umum hampir sama, tapi TVRI kan netral, kita akan menyampaikan apapun sesuai dengan fakta. Kita juga mengangkat berita yang seimbang, tidak hanya mengangkat satu sisi atau sebelah pihak saja.

5. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi pada program berita Sumatera Utara Hari Ini?

Jawaban: Menghadapi kendala pada proses tersebut adalah harus memperbanyak referensi, perbanyak melihat informasi-informasi yang ada di media sosial. Lalu kalau missal ketika produksi kita susah dalam pengambilan gambar, mungkin kita bisa lihat dari *youtube* dan sebagainya.

6. Apakah ada maksimal mencari dan menampilkan berita dalam sehari untuk program berita Sumatera Utara Hari Ini?

Jawaban: Target biasanya 1 sampai 2 berita. Tapi kadang juga disuruh buat *feature*. Tapi kadang juga kita buat berita untuk TVRI pusat juga sih.

7. Apakah ada hambatan dalam mencari berita tentang pandemic?

Jawaban: Hambatan kadang ada. Hambatan sih paling kita harus ke gugus tugas dan harus mendatangi rumah-rumah sakit. Karena kita sering mencari data untuk pasien yang terkena virus kan. Jadi kita harus bolak-balik dari rumah sakit, ke gugus tugas untuk verifikasi data validnya.

8. Apa kelebihan dan kekurangan pada program berita Sumatera Utara Hari Ini?

Jawaban: Kelebihannya yaitu mempertahankan citra TVRI yang mendidik, informasi yang benar, berimbang, sesuai dengan kode etik. Ya karena inilah TVRI dengan cirri khasnya, mulai dari penyuguhan, gambar, gaya bahasa dan juga redaksinya. Kalau kekurangannya memang kita tidak bisa angkat sisi negative suatu berita, karena berita yang kita tampilkan bukan berita rumor. Selain itu juga tidak memikirkan rating, karena kita punya aturan tersendiri dalam penyampaian berita. Lalu kekurangannya adalah kualitas gambar yang kurang bagus daripada tv nasional. Tapi saya harap untuk kedepannya ada perbaikan yang lebih baik untuk layar dan lainnya.

9. Apakah ada ancaman selama program berita Sumatera Utara Hari Ini ditayangkan?

Jawaban: Ancaman sih sejauh ini tidak ada. Ya karena kita menampilkan informasi dan berita yang benar-benar dan sesuai fakta. Jadi gak pernah dapat ancaman.

Hasil Wawancara dengan Widya Utami Putri

1. Apa yang dilakukan selama proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi dalam berita Sumatera Utara Hari Ini?

Jawaban: Pastinya pra-produksi menyiapkan bagaimana penampilan yang tepat dalam menyiarkan berita, lalu membaca naskah dan memahami naskah dengan baik. Lalu saat produksinya aku sih lebih focus sama sikap, gesture, gaya bahasa sama nada aku saat membaca berita. Karena kan itu hal penting, aku harus baik dan tepat dalam membaca berita agar dapat diterima oleh pemirsa. Pasca produksinya sih aku lebih evaluasi aja. Apalagi setelah siaran, aku selalu evaluasi diri dari *youtube*. Dari situ aku lihat dimana saja letak kesalahannya.

2. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi pada program berita Sumatera Utara Hari Ini?

Jawaban: Kalau aku sih sebelum *on-air* harus *check* naskah, belajar membaca naskahnya juga dengan kemampuan kita dalam membawakannya. Itu berguna agar menghindari kesalahan dalam membaca berita saat *live*.

3. Apakah ada penentuan dalam mencari berita yang akan ditayangkan?

Jawaban: Tergantung sih, karena aku penyiar jadi aku bebas penugasannya dimana. Kalau aku cari berita sih masih seputaran tentang *features*.

4. Jenis berita apa saja yang layak tampil di program berita Sumatera Utara Hari Ini?

Jawaban: Jenisnya yang penting menurutku yang paling *update* dan paling ada *human interest*-nya gitu.

5. Dalam musim pandemic, berapa kali berita mengenai pandemic ditampilkan?

Jawaban: Kita setiap hari menayangkan berita pandemic. Karena dari situ kita bisa ngasi tahu masyarakat tentang protokol kesehatan.

6. Apa saja hambatan dalam mencari atau menyiarkan berita tentang pandemic?

Jawaban: Hambatannya sih missal di rumah sakit, ya kita harus ikuti protocol kesehatan. Hambatannya sih engga ada, tapi ya was-was dan cemas dengan virus karena takut terpapar.

7. Bagaimana cara menentukan berita pandemic yang layak tayang?

Jawaban: Harus positif dan mengajak masyarakat untuk menjaga kesehatan, yang mengedukasi, dan yang menghimbau juga. Memberi tahu kalau covid ini ada dan bagaimana cara kita mengatasinya.

8. Apa kelebihan dan kekurangan pada program berita Sumatera Utara Hari Ini?

Jawaban: *Minus*-nya sih alat-alat yang kurang memadai.

9. Sebagai penyiar, apa saja strategi yang dapat menarik penonton?

Jawaban: Ya tergantung kita pintar-pintar bawa acara. Dari aku sih yang paling utama penampilan. Penampilan tidak boleh asal-asal dan berlebihan. Sama bagaimana kita cara pembawaannya dalam menyampaikan informasi itu.

10. Apakah ada ancaman selama program berita Sumatera Utara Hari Ini ditayangkan?

Jawaban: Ancaman sih engga ada, tapi aku lebih sering dapat kritik dan saran saja.



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate, Medan 20155 Nomor Telp (061) 7366778, 7366168, 7366148, 7366781, Fax (061) 7366988 Medan 20223
Kampus II : Jalan Gelatik Nomor 707 Jalan Gelatik, Medan 20139 Nomor Telp (061) 8201994, Fax (061) 8226331 Medan 20132
Website: www.uma.ac.id E-mail: info@medanarea.ac.id

Nomor : 596/FIS.3/01.10/VI/2021
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

28 Juni 2021

Kepada Yth,
Kepala Stasiun TVRI Sumatera Utara
Jalan Putri Hijau, Kesawan, Medan Barat, Medan, Sumatera Utara 20236

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Anissa Ramadhana Shafira
N P M : 168530032
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke TVRI Sumatera Utara, dengan judul Skripsi "Analisis Proses Produksi Berita Siaran Sumatera Utara Hari Ini di TVRI SUMUT"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dra. Hani Kusmanto, MA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

CC : File,-



Medan, 07 Juli 2021

Nomor : 447/II.4/TVRI/2021
Lamp. : -
Hal : Izin Riset

Kepada :
Yth, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

di -
Medan

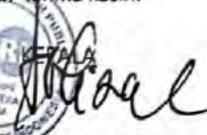
Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area nomor :546/FIS.3/01.10/VI/2021 tgl 28 Juni 2021 perihal tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya permohonan dapat disetujui

Untuk pelaksanaannya agar memenuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Izin Riset diberikan kepada :
 - a. Nama : Annisa Ramadhana Shafira
 - NPM : 168530032
 - Program Studi : Ilmu Komunikasi
2. Pelaksanaan Riset dimulai tanggal 5 Juli 2021 s/d selesai Juli 2021 dibawah Bimbingan dan pengawasan Bidang Berita TVRI Stasiun Sumatera Utara.
3. Mahasiswa yang melaksanakan Riset diwajibkan membawa surat keterangan bebas Covid-19
4. Selama melaksanakan Riset yang bersangkutan agar memenuhi peraturan yang berlaku di TVRI Stasiun Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.



ACHRIZAL, SE

Nip, 196503161993031004

Tembusan:
-Kordinator Berita
-Kordinator Umum
TVRI Stasiun Sumut

LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
TELEVISI REPUBLIK INDONESIA
STASIUN SUMATERA UTARA

Jl. Putri Hijau, Medan
Sumatera Utara - 20111
Indonesia

P : (061) 4528871
F : (061) 4520560

www.horastvrisumut.com



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 50 /II.4/TVRI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TVRI Stasiun Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Ramadhana Shafira
NPM : 168530032
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, adalah benar telah melakukan riset di Bidang Berita TVRI Stasiun Sumatera Utara dari tanggal 5 Juli 2021 s/d selesai sesuai surat Kepala TVRI Stasiun Sumatera Utara nomor : 415/II.4/TVRI/2021 tanggal 1 Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Agustus 2021



Pachrizal
Pachrizal, SEe

NIP.196503161993031004

Tembusan :

- Koordinator Berita
 - Koordinator Umum
- TVRI Stasiun Sumatera Utara

LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
TELEVISI REPUBLIK INDONESIA
STASIUN SUMATERA UTARA

Jl. Putri Hijau . Medan
Sumatera Utara - 20111
Indonesia

P : (061) 4528871
F : (061) 4520560

www.horastvri.sumut.com

Lampiran III – Dokumentasi selama Wawancara



Wawancara bersama informan Setia Pandia di Ruangn TVRI Sumut, Rabu (14/07/2021)



Wawancara bersama informan Keriawan di Ruangn TVRI Sumut, Kamis (29/07/2021)



Wawancara bersama informan Widya Utami di Lobby Pemberitaan TVRI Sumut, Kamis (29/07/2021)